DEVELOPING CHILDREN'S MEMORY IN MEMORIZING THE QUR'AN JUZ 30 USING TALAQQI METHOD FOR 5-6 YEAR-OLD CHILDREN AT TAMAN QUR'AN KINDERGARTEN BANYUWANGI

Habibah Afiyanti Putri[1], Riris Wahyuningsih[2], Fitriatul Masruroh[3]
Insitut Agama Islam Ibrahimy (IAI) Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: [1]habibahafiyanti@gmail.com,[2]riris.pgra15@gmail.com,
[3]fitriatulmasruroh448@gmail.com

Abstract

Currently, the Al-Qur'an tahfidz is a popular superior program and preferred in Islamic-based educational institutions, including early childhood. But in reality, many early childhood still cannot read the Qur'an. For this reason, an appropriate method is needed to make the Qur'an memorizing easier. Talaqqi is a suitable method for learning to memorize the Qur'an. Taman Qur'an Banyuwangi is one of the kindergartens with the flagship tahfidz Qur'an program that applies the talaqqi method. This study aimed to determine the application of the talaqqi method and to find out the supporting and inhibiting factors of the talaqqi method. This study used a qualitative approach with basic research. Data analysis techniques were carried out interactively through four stages: data collection, reduction, presentation, and conclusion. This research was conducted at Taman Qur'an Kindergarten Banyuwangi. The subjects of this study were tahfidz teachers, school principals and 8 group B students of Taman Qur'an Kindergarten. The results of the final accumulation of this research, the rote development results of Taman Quran Kindergarten students in the 2023-2024 academic year with four basic competencies, the students in group A which totalled 10 students and group B 8 students get enhancement. With this achievement, group A students could memorize from the Annaba letter to the Al-Infitar letter. For group B students, 3 children had completed memorizing the juz amma, 1 memorized 3 juz, and for the other 4 students, on average, they could only memorize from Surah Annab' to Al-Balad. This method is supported by the existence of 2 factors, namely supporting and inhibiting factors.

Keywords: *Memory, Memorizing Al-Qur'an Juz 30, Talaqqi Method*

Abstrak

Saat ini, program tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan yang sangat populer dan disukai di lembaga pendidikan yang berbasis islam termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Tetapi pada kenyataannya banyak anak usia dini yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan sebuah metode yang tepat dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an. Talaqqi merupakan metode yang cocok untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. TK Taman Qur'an Banyuwangi merupakan salah

satu TK dengan program unggulan tahfidz Qur'an yang menerapkan metode talaqqi. Penlitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dari metode talaqqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian basic reserch, teknis analisi data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di TK Taman Qur'an Banyuwangi. Subjek dari penelitian ini adalah guru tahfidz, kepala sekolah dan 8 siswa kelompok B TK Taman Qur'an. Hasil akumulasi akhir penelitian ini, capaian perkembangan hafalan siswa TK Taman Quran pada tahun ajaran 2023-2024 dengan 4 kompetensi dasar maka siswa kelompok A yang berjumlah 10 siswa dan kelompok B yang berjumlah 8 siswa mengalami peningkatan. Dengan capaian siswa kelompok A mampu menghafal mulai surat Annaba' sampai surat Al-Infitar. Untuk siswa kelompok B terdapat 3 anak yang sudah menyelesaikan hafalan juz ammanya, 1 hafal 3 juz, dan untuk 4 siswa lainnya rata-rata hanya dapat menghafal dari surat Annab' sampai surat Al-Balad. Metode ini di dukung dengan adanya 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: *Daya ingat, menghafal Al-Qur'an juz 30, metode talaqqi*

A. PENDAHULUAN

Anak adalah amanah Allah yang harus di jaga dengan cara mendidik mereka dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas. Amanah merupakan prinsip moral yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an dan diwajibkan atas kaum muslim menjaga amanah tersebut dengan sebaik-baiknya. Amanah diharapkan menjadi lokomotif pendidikan yang menyiapkan manusia agar menjadi pribadi yang saleh dan berakhlak mulia dalam kehidupan masyarakat Islami.

Anak usia dini dipahami sebagai anak dalam rentan usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik (Khairi 2018: 16). Anak usia dini sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia, baik dalam hal sikap, perhatian, minat, dan kemampuan dalam belajar. Usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Masruroh & Ramiati, 2022). Masa emas ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan segala aspek dan potensi yang dimiliki anak (Putri et al., 2021). Menurut (Susanto 2015: 2) 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Maka dari itu sangat penting mengarahkan dan membimbing anak dengan membangun karekter positif pada anak dalam menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai tahapan usia tumbuh kembangnnya. Sebab, periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia

merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya.

Menurut Piaget dalam (Khasanah dkk 2022: 38) anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas dan mulai mengenali beberapa simbol dan tanda pada setiap gambar, serta penguasaan bahasa yang sudah sistematis. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak juga sangat besar. Karakteristik perkembangan anak usia dini dapat distimulasi pada 6 aspek perkembangan yaitu, Aspek Nilai Agama Moral (NAM), Aspek Sosial dan Emosional (Sosem), Aspek Fisik dan Motorik (Fismot), Aspek Bahasa, Aspek Kognitif, dan Aspek seni (Permendikbud, 2014). Seluruh aspek perkembangan tersebut hendaknya distimulasi secara berimbang dan menyeluruh. Masing-masing dari aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, dan salah satunya perkembangan aspek kognitif anak, sebab aspek kognitif berkaitan pada daya ingat atau memori anak.

Menurut Guyton dalam (Rachmawati dkk 2021: 6) Memori adalah kemampuan untuk menyandikan, menyimpan, melestarikan, dan menimbulkan kembali informasi atau pengalaman masa lalu di otak manusia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Nofindra 2019: 23) menyatakan bahwa daya ingat atau memori tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang pernah dialami tetapi juga mencangkup kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali apa yang telah dialami dan di ketahuinya. Kemampuan tersebut dapat di gambarkan sebagai pengkodean *(encoding),* Penyimpanan *(storage),* dan pemulihan kembali terhadap apa yang telah dialami atau diketahui *(retrival).* Dari pendapat teoritis para ahli di atas tentang konsep ingatan, dapat ditekankan bahwa ingatan masa kanak-kanak adalah kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan dan menghasilkan informasi yang pernah dilihat atau dialami oleh anak.

Menurut (Rachmawati dkk 2021: 7) daya ingat atau memori dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut: 1.) memori jangka pendek *(Short Term Memory),* ingatan jangka pendek adalah tempat kita menyimpan informasi yang baru saja kita fikirkan. Jika informasi tidak diulang kembali dalam kurun waktu 30 detik, maka informasi pada ingatan jangka pendek akan hilang. Memori jangka pendek dapat menyimpan informasi tertentu untuk jangka waktu yang relatif singkat dan terbatas. 2) Memori jangka panjang *(Long Term Memory),* memori jangka panjang adalah suatu proses penyimpanan informasi yang relatife permanen. Seiring bertambahnya usia memori jangka panjang dapat bertambah selama masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Informasi dalam

jumlah besar yang disimpan dalam memori jangka panjang, memberi individu kesempatan untuk belajar, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan identitas diri dan sejarah kehidupan. 3) Memori Sensor *(Sensory Memory)*, memori sensoris adalah ingatan yang berkaitan dengan penyimpanan informasi sementara yang dibawah oleh panca indra, meliputi penglihtan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan. Memori sensor merupakan istilah yang merujuk pada memori yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan, memori sensor hanya mampu bertahan 1atau 3 detik dan juga tidak jauh beda dengan memori jangka pendek. Upaya untuk meningkatkan daya ingat anak, antara lain: 1.) memotivasi anak untuk mengingat materi, 2) bermain sambil belajar, 3) membaca, 4) melakukan aktivitas fisik, 5) memperhatikan asupan nutrisi, 6) memiliki waktu istirahat yang cukup (Ismawati 2016: 60). Disimpulkan bahwa semua informasi yang diperoleh anak akan disimpan dalam memori otak anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Standar tingkat pencapaian kognitif anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud tahun 2014 yaitu belajar pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolis. Menurut piaget dalam (Fitriyah 2020: 3) permasalahan pada aspek kognitif yang sering dialami oleh anak usia dini adalah konsentrasi. Anak usia 5-6 tahun memiliki lama konsentrasi atau perhatian sekitar 5-10 menit. Anak pun cenderung bosan bila terlalu lama melakukan dan memperhatikan sesuatu. Kemampuan untuk berkonsentrasi yang tidak terlalu lama ini menyebabkan anak belum dapat menyimpan informasi terlalu banyak dalam memorinya, kecuali informasi itu diberikan berulang-ulang. Konsentrasi yang baik akan memudahkan informasi terserap ke dalam otak anak dan menjadi memori jangka pendek, apabila diulang-ulang informasi tersebut maka akan tersimpan makin kuat dan menjadi memori jangka panjang. Tetapi pada kenyataanya sesuai *research* lapangan menurut (Yolanda 2018: 10) permasalahan kognitif saat ini adalah banyaknya kesalahpahaman orang tua yang menganggap bahwa perkembangan kognitif anak hanya untuk memahami calistung saja, akan tetapi daya ingat anak juga untuk menghafal, sebab pada usia ini daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka periode ini daya ingat anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkret, rasional dan objektif.

Dalam pendidikan islam mengajarkan Al-Qur'an menjadi suatu hal yang dapat membantu perkembangan dalam pola berpikir anak, apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang Al-Qur'an dan juga menambah daya ingat jangka panjang anak. Dengan adanya hal tersebut banyak lembaga yang berbasis islam mengadakan kegiatan baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an ke dalam pembelajaran, termasuk pendidikan anak usia dini. Sebelum

menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca, namun untuk anak usia dini sebelum menghafal tidak dianjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an, sebab pada usia dini anak masih belajar dasar membaca Al-Qur'an yaitu membaca iqro, dalam mengajarnyapun harus sesui tahap-tahap perkembangan yang telah ditentukan. Maka dari itu menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan teori daya ingat yang telah disampaikan, bahwa menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini harus dibuat menyenangkan dan tidak memaksa, sebab secara fitrahnya anak usia dini itu merupakan usia bermain (Wathoni 2020: 10). Namun pada realitanya sesuai hasil reserch (Fadllurrahman 2022) masih ada lembaga yang bertentangan dengan teori dalam menerapkan program tahfidz salah satunya menentukan target hafalan, menentukan target dalam menghafal itu sudah memaksa anak, sebab kegiatan menghafal sudah termasuk menekan anak dalam proses belajar. Maka dari itu menghfal Al-Qur'an untuk anak usia dini harus diperlukan metode yang cocok salah satunya dengan menggunakan metode talaqqi.

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal melalui membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak (Susianti 2016: 75). Metode *talaqqi* diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, metode *talaqqi* sering disebut dengan musyafahah atau bisa dimaksud dengan privat. Menurut (Riskha 2019: 31) metode *talaqqi* dalam menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang dibacakan sudah dapat dihafal maka murid akan meyetorkan yaitu membacakan hafalan kepada guru secara individu. Inti dari metode *talaqqi* yaitu proses menghafal dengan tatap muka yang dibimbing oleh seorang guru penghafal Al-Qur'an, kemudian murid mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang. Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama guru membacakan perpotong ayat yang hendak dihafalkan, kedua, murid mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* tergolong dalam *teacher centered* (bepusat pada guru), dimana kedudukan guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru Qur'an dalam metode *talaqqi* dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar).

Metode *talaqqi* dalam prakteknya memiliki tiga bentuk atau model salah satunya model tasmi' artinya memperdengarkan, memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Dalam tasmi' ini guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafal dan didengar oleh murid, ataupun sebaliknya. Disamping itu metode *talaqqi* ini juga

memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun beberapa kelebihan dari metode talaqqi (Riskha 2019: 35)antara lain; 1.) menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak, 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak 3) pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak, 4) anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf yang benar. Kelemahan metode talaqqi adalah sebagai berikut: 1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal di kelas yang siswanya banyak, karena dirasa kurang efektif, 2) Pendidik menguji hafalan masing-masing anak secara individu, sehingga anak yang belum mendapat giliran bosan menunggu, 3) Perbandingan pendidik dan antar anak, yaitu 1 (satu) orang guru terhadap 5 (lima) orang anak. Sehingga ketika muridnya banyak, sulit bagi lembaga pendidikan untuk merekrut guru Tahfidz Quran yang masih sangat terbatas dan dibutuhkan biaya lebih untuk menggaji guru.

Menghafal dengan menggunakan metode talaqqi dapat mempermudah anak dalam mengembangkan dan meningkatkan daya ingatnya, sebab pada metode ini guru mengajarkan menghafal pada anak dengan cara mengulang-ngulang bacaan terus menerus. Pada metode ini yang berperan aktif adalah guru, guru bertatap muka langsung dengan anak didik, dengan tujuan mempermudah guru dalam memberikan contoh pengucapan ataupun pembacaan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada anak, dengan seperti itu dapat menjadikan keterikatan hubungan yang baik antara guru dan murid, sehingga dengan sendirinya anak sangat menikmati proses menghafal Al-Qura'an, namun pada kenyataannya menurut (Ainia dkk 2021: 21) pada saat pembelajaran tahfidz quran guru masih pasif, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan, sehingga menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu metode talaqqi diterapkan sesuai karakteristik anak usia dini, agar pada saat menghafal anak tidak merasa terpaksa dan terbebani. Metode talaqqi tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan juga bisa dilakukan di rumah pada saat murajaah bersama orang tua.

Program tahfidz di TK Taman Qur'an Banyuwangi menjadi program unggulan dengan menggunakan metode talaqqi. Meski program tahfidz menjadi program unggulan di lembaga ini, namun lembaga pendidikan Taman Qur'an tidak menentukan target pada anak dalam menghafal. TK Taman Qur'an di mata wali murid menjadi lembaga yang sudah di percaya yang memiliki program unggulan tahfidz quran. Setiap tahunnya sebagian besar siswanya dapat menyelesaikan hafalan juz 30. Di TK Taman Qur'an metode talaqqi di terapkan sesuai karakteristik utama anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, sehingga pada saat menghafal anak menjadi nyaman dan menyenangkan. Menghafal sambil bermain membuat anak memiliki keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an itu menyenangkan dan tidak

menjadi beban. Setiap hari anak-anak menambah dan memurojaah hafalan dengan antusias dan semangat. Ketika ada siswa yang suasana hatinya kurang baik pada saat menghafal guru tidak memaksakan, meski dengan seperti itu anak-anak memiliki jumlah hafalan yang luar biasa, mulai dari 1 juz sampai 3 juz. Sebelum menghafal biasnya anak-anak bermain tebak surat atau sambung ayat, dengan tujuan pada saat menghafal nanti anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh. Program tahfidz di TK Taman Qur'an ini di dukung oleh beberapa kegiatan diantaranya tasmi' *one stage* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, uji publik yang dilaksanakan setiap akhir semester dan parade tasmi' yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Parade tasmi' ini menjadi kegiatan wisuda tahfidz akhir tahun. Program tahfidz di TK taman Qur'an tidak hanya dilakukan disekolah, namun juga dilakukan di rumah, setiap hari bunda guru menyampaikan pencapain hafalan anak kepada orang tua, dan dari situ terdapat imbal balik orang tua untuk menjaga hafalan anak-anaknya.

Penelitian relevan yang terkait dengan Pengembangan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi, sebelumnya pernah dilakukan oleh (Febrianti, 2022) dengan judul Skripsi Penerpan Metode *Talaqqi* dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Anak di TK Indomo Saruaso Batusangkar. Subjek penelitian adalah kelompok B yang berjumlah 11 siswa. Persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama memilih siswa kelompok B sebagai subjek penelitian dan sama-sama menggunakan metode *talaqqi.* Sedangkan, perbedaannya tedapat pada surat yang di hafal, pada penelitian ini yang dihafal hanya surat-surat tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghafal juz 30, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatka hafalan Al-Qur'an anak. Hal tersebut berdasarkan dengan hasil posttest yang telah didapatkan oleh masing-masing anak. Untuk itu metode talaqqi sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi ini sangat cocok untuk anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an. Karena dalam pelaksanaan metode talaqqi dapat mencontohkan, menirukan, dan menyimak apa yang telah di bacakan oleh guru.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *basic research.* Menurut (Sugiyono 2013) *basic reserch* sering disebut sebagai penelitian dasar, *basic research* merupakan kegiatan penelitian untuk mencari sebuah kebenaran tentang suatu fenomena sehingga dilakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan hasil yang valid. Teknis analisi data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan melalui pengumpulan data, reduksi data,

penyajian, dan penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan dan subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan untuk wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan secara informal dengan menggunakan pertanyaan langsung. Adapun informan atau partisipan dalam wawancara penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik. Dan sementara itu peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertempat di TK Taman Qur'an Banyuwangi dengan subjek penelitian kepala guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa kelompok B yang berjumlah 8 anak dalam satu kelas. Untuk sumber data yang peneliti dapatkan dari sumber data primer dan sekunder, sumber data sekunder peneliti merujuk pada rapor, penilaian harian, *daily report*, silabus, dan dokumentasi, untuk sumber data primer peneliti merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru tahfidz kelompok B TK Taman Quran Banyuwangi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa yang harus digunakan orang tua untuk mengembangkan daya ingat yang kuat terhadap seorang anak. Daya ingat yang baik juga menciptakan dasar belajar yang baik bagi anak. Pengembangan daya ingat pada anak dapat di stimulasi melalui kegiatan yang dapat merangsang daya ingat anak, salah satunya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Berikut ini akan dipaparkan penggunaan metode *talaqqi* untuk mengembangkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 khususnya pada anak usia 5-6 tahun di TK Taman Quran Banyuwangi.

1. Penggunaan Metode *Talaqqi* untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Taman Qur'an Banyuwangi

Setiap penghafal Al-Qur'an sarat pertama yang harus dimiliki yaitu bisa membaca Al-Qur'an, namun sangat berbeda dengan program tahfidz untuk anak usia dini, sebab anak usia dini masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna, tetapi anak usia dini mampu menghafal walau belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya sebuah metode dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil dari analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TK Taman Quran Banyuwangi didapatkan bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz, terlebih dahulu guru menyiapkan rancangan pelaksanaan dengan berpedoman pada indikator yang ingin dicapai ketika pembelajaran tahfidz berlangsung.

Adapun rancangan pelaksanaan pembelajarannya meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini, guru menyusun rancangan perencanaan pembelajaran, diantaranya menyusun silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam silabus tersebut sudah mencangkup semua program hafalan yang telah di targetkan selama dua semester ke depan. Setelah penyusunan silabus selesai guru melanjutkan menyusun RPP ke Al-Qur'anan, walau dalam menghafal tidak ada target khusus yang harus di capai sesuai waktu namun guru tetap menyusun RPP. Sebab dengan adanya RPP dapat mempermudah guru untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang dilakukan pada saat pembelajran tahfidz berlangsung, sehingga dalam menyimak dan *mentalaqqi* siswa bisa berjalan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini merupakan tahap berlangsunya pembelajaran tahfidz yang dilakukan di TK Taman Quran Banyuwangi melalui metode *talaqqi* pada siswa kelompok B atau kelompok usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *talaqqi* sesuai dengan pendapat (Susianti 2016: 75) bahwa metode *talaqqi* metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara guru dan murid, dilanjut dengan guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak sehingga anak dapat menirikun ayat yang telah dibacakan oleh guru.

   Langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* di TK Taman Quran Banyuwangi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qura'n yaitu:

   a. Sebelum masuk kelas anak-anak melakukan *Circle time*,dan dilanjut wudhu untuk persiapan sholat dhuha.
   b. Murajaah pagi sebelum sholat dhuha, dan dilanjut sholat duha.
   c. *Snack time*, dilanjut dengan tebak-tebakan pelajaran yang telah lewat.
   d. Pembelajaran inti (pembelajaran akademik dan tahfidz)
   e. Guru memanggil satu anak secara bergantian untuk mengaji dan menyetorkan hafalan sebelumnya.
   f. Ziyadah hafalan, guru membacakan hafalan baru kepada siswa, siswa mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru secara berulang-ulang.
   g. Guru mengisi buku *daily report*, buku *daily report* ini menjadi buku penghubung antara guru dan orang tua yang berisikan tentang

pencapaian hafalan anak, yang meliputi kelancaran saat menghafal dan murajaah, penambahan hafalan setiap harinya dan catatan dari hasil hafalan peserta didik setiap harinya sehingga ketika di rumah orang tua dapat memperbaiki hafalan anak dan menjadi hafalan yang lebih sempurna,

h. Wudhu persiapan sholat dhuhur dan murojaah siang.
i. Setiap satu minggu sekali anak-anak murojaah mulai awal sampai surat yang terakhir dihafal.

3. Tahap Evaluasi

Tujuan khusus diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah secara dasar ingin mengedukasikan kepada anak-anak tentang hafalan Al-Qur'an sejak dini, agar sejak dini anak-anak sudah cinta dan dekat dengan Al-Qur'an dengan cara membaca ataupun dengan cara menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan di TK Taman Qur'an, walaupun program tahfidz menjadi program unggulan namun TK taman Qur'an tidak memberikan target khusus, sebab tidak mau memaksa anak dalam menghafal, maka dari itu untuk mengedukasi hafalan anak-anak lembaga Taman Qur'an menggunakan metode talaqqi, yang tujuannya dapat mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an serta memberi keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan.

Kompetensi Dasar tahfidz TK Taman Qur'an yaitu:

1. Memasukkan dan menimbulkan kembali informasi (memasukkan dan menimbulkan kembali ayat yang telah dibacakan oleh guru),
2. Kelancaran dalam membacakan surat yang dihafal
3. Mampu mentasmi'kan hafalannya,
4. Kefasihan dalam pengucapan makhrijul huruf yang benar.

Hasil capaian perkembangan hafalan siswa TK Taman Quran pada tahun ajaran 2022-2023, dengan 4 kompetensi dasar maka untuk siswa kelompok A yang berjumlah 10 siswa mengalami peningkatan dalam menghfal Al-Qura'an menggunakan metode talaqqi. Walaupun belum hafal 1 juz hafalan anak-anak sudah bagus, siswa kelompok A juga sudah berani tasmi' didepan bunda guru dan teman-temanya ketika kegiatan tasmi' one stage. Capaian hafalan siwa kelompok A rat-rata sampai surat Al-infitar. Dari 4 kompetensi dasar hanya terdapat 1 kompetensi dasar yang peningkatannya sedikit, yaitu kompetensi dasar pelafadzan huruf sesui makrajnya.

Hasil capaian hafalan siswa kelompok B berjumlah 8 siswa mengalami peningktan, terdapat 1 siswa yang capaian hafalanya rendah, namun seiring berjalannya waktu dan usia siswa tersebut sudah mulai ada peningkatan, dan

sampai hasil akhir terdapat 3 anak yang sudah menyelesaikan 1 juz dan terdapat 1 siswa yang hafal 3 juz, untuk sisanya rata-rata sampai surat Al-Balad. Evaluasi tahfidz akhir semester kelompok B dengan kegiatan parade tasmi' siswa membacakan hafalannya mulai awal sampai akhir di depan masing-masing guru dan orang tua. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi sangat efektif dan cocok diterapkan pada anak usia dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalm Penggunaan Metode Talaqqi untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Taman Qur'an Banyuwangi.

Dalam sebuah metode tentunya akan ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawan cara di TK Taman Qur'an Banywangi dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan menghafal menggunakan metode *talaqqi.*

Faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yaitu:

1. Adanya tenaga pendidik yang sudah hafal Al-Qur'an dan faham ilmu tajwid.
2. Proses menghafal yang dilakukan secara tatap muka
3. Memudahkan anak dalam mengucapkan makharijul huruf yang benar
4. Meningkatkan kenyamanan dan kedekatan antara guru dan murid
5. Guru dapat mengoreksi bacaan anak secara langsung
6. Siswa menjadi lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran apabila berhadapan secara langsung dengan gurunya.

Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu:

1. Metode ini tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas yang memiliki jumlah anak banyak karena hal tersebut akan tidak efektif.
2. Penerapan hafalan yang secara individu sehingga membuat anak bosan ketika menunggu antrian.
3. Perbandingan pendidik setiap satu guru memegang 5 anak
4. Susahnya mencari tenaga pendidik yang tahfidz quran
5. Suasana hati yang kurang baik (Riskha 2019: 35).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Taman Qur'an Banyuwangi yaitu:

1. Penggunaan Metode *Talaqqi* Untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an juz 30 di TK Taman Qur'an Banyuwangi

   Hasil capaian perkembangan hafalan siswa TK Taman Quran pada tahun ajaran 2022-2023, dengan 4 kompetensi dasar maka untuk siswa kelompok A yang berjumlah 10 siswa dan kelompok B yang berjumlah 8 siswa mengalami peningkatan. Walaupun siswa kelompok A belum hafal 1 juz, namun hafalan anak-anak sudah bagus, siswa kelompok A juga sudah berani tasmi' didepan bunda guru dan teman-temanya. Capaian hafalan siwa kelompok A rat-rata sampai surat Al-infitar. Dari 4 kompetensi dasar hanya terdapat 1 kompetensi dasar yang peningkatannya sedikit, yaitu kompetensi dasar pelafadzan huruf sesui makrajnya. Pada siswa kelompok B terdapat 1 siswa yang capaian hafalanya rendah, namun seiring berjalannya waktu dan usia siswa tersebut sudah mulai ada peningkatan, dan sampai hasil akhir terdapat 3 anak yang sudah menyelesaikan 1 juz, 1 anak hafal 3 juz, dan 4 anak mampu menghafal sampai surat Al-Balad.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Talaqqi untuk Mengembangkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TK Taman Qur'an Banyuwangi.

   Faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yaitu:

   1. Adanya tenaga pendidik yang sudah hafal Al-Qur'an dan faham ilmu tajwid.
   2. Proses menghafal yang dilakukan secara tatap muka
   3. Memudahkan anak dalam mengucapkan makharijul huruf yang benar
   4. Meningkatkan kenyamanan dan kedekatan antara guru dan murid
   5. Guru dapat mengoreksi bacaan anak secara langsung
   6. Siswa menjadi lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran apabila berhadapan secara langsung dengan gurunya.

   Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu:

   1. Metode ini tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas yang memiliki jumlah anak banyak karena hal tersebut akan tidak efektif.
   2. Penerapan hafalan yang secara individu sehingga membuat anak bosan ketika menunggu antrian.

3. Perbandingan pendidik setiap satu guru memegang 5 anak
4. Susahnya mencari tenaga pendidik yang tahfidz quran
5. Suasana hati yang kurang baik (Riskha 2019: 35).

Dengan demikian, di peroleh hasil bahwasannya pengembangan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi semakin meningkat dan berkembang sangat baik. Melalui metode ini anak dapat menghafal secara efektif dan menyenangkan. Metode ini di dukung dengan adanya 2 faktor yaitu, faktor pendukung dan penghambat.

Daftar Rujukan

Febrianti, N. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Mengurangi Penggunaan Gadget Kelas VII MTs Yasti 3 Cisaat Sukabumi*.

Ismawati, C. (2016). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di TK Masyithoh Al-Imanbandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, *5*(3), 337–348.

Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, *2*(2), 15–28.

Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 576–585. http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/353

Nofindra, R. (2019). Ingatan, lupa dan transfer dalam belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *4*(1), 21–34.

Putri, E. I. E., Fikriyah, D. A., & Wahyuningsih, R. (2021). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOK UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN DIKELOMPOK A RA INSAN MUBAROK. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 55–65.

Rachmawati, S. D., Wisnasari, S., Wihastuti, T. A., Yunanto, R. A., & Yasin, D. D. F. (2021). TEENAGER CADERIZATION TO RESPOND TO CARDIAC ARREST USING SMARTPHONE APPLICATION" BE ABYSTANDER". *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 33–40.

Riskha, K. R. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa: studi komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Quran Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*

dan R&D.

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurâ€™ an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *2*(1), 1–19.